

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif. Statistika deskriptif ialah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>41</sup> Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan orang, benda, atau objek-objek lainnya (semua bisa disebut sebagai unit pengamatan) yang merupakan fokus perhatian dari penelitian pada suatu waktu tertentu dan pada wilayah tertentu.<sup>42</sup> Penelitian ini menggunakan populasi seluruh laporan keuangan publikasi triwulan PT Bank BNI Syariah yaitu sebanyak 39

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alabeta, 2013), 29.

<sup>42</sup> Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistik II: Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 9.

populasi. Adapun alasan pemilihan sasaran penelitian pada PT Bank BNI Syariah, karena data keuangannya relatif lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Hal ini disebabkan setiap laporan keuangan PT Bank BNI Syariah (neraca dan laba rugi) yang diterbitkan oleh PT Bank BNI Syariah sudah melalui proses audit dan diterbitkan kembali oleh Bank Indonesia selaku bank sentral.

## 2. Sampel

Untuk pengambilan sampel dilakukan pada seluruh populasi yang ada pada penelitian. Metode penentuan sampel menggunakan metode *Quota Sampling*. Teknik *Quota Sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari populasinya.<sup>43</sup> Sampel yaitu separuh dari kuantitas dan sifat-sifat yang dimiliki populasi yang dimaksud. Apabila populasi dalam jumlah besar, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>44</sup> Sedangkan populasi dalam pengkajian berjumlah 39 populasi, yaitu mulai dari periode Juni 2010 sampai Desember 2019. Sehingga dari seluruh populasi akan dijadikan sebagai data penelitian tanpa mengambil sampelnya terlebih dahulu.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 104.

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 117-118.

### **C. Jenis Data**

Informasi atau data penelitian dibagi menjadi dua jenis, yakni kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kata sedangkan data kuantitatif berupa angka.

#### **1. Data Kualitatif**

Data Kualitatif ialah data yang berupa kata-kata yang diolah menjadi kalimat. Biasanya informasi ataupun data kualitatif diperoleh dari berbagai sumber salah satunya yaitu dengan wawancara. Dapat pula memperoleh informasi melalui analisis dokumen dan lain sebagainya.

#### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif ialah data yang diperoleh dari perolehan angka. Data kuantitatif diolah dengan metode perhitungan matematika atau statistik.

Dalam penelitian ini, bentuk data yang digunakan ialah data kuantitatif, yaitu data dari laporan keuangan publikasi triwulan berupa angka, yang diterbitkan melalui web formal resmi PT Bank BNI Syariah.

### **D. Sumber Data**

Merupakan segenap informasi yang dapat menyampaikan data. Sumber data dibedakan menjadi 2 jenis yakni data primer dan serta data sekunder.

1. Data primer ialah data yang diperoleh dari peneliti itu sendiri guna menangani masalah yang dialami. Data dikumpulkan berdasarkan ketentuan dari peneliti sendiri ataupun lokasi sasaran yang telah ditentukan peneliti.
2. Data sekunder ialah data yang dapat ditemukan dengan cepat. Sumber yang dijadikan sebagai penentu informasi data yang dimaksud yaitu artikel, jurnal, referensi, ataupun situs internet yang bertepatan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan oleh pengkaji merupakan sumber data sekunder.<sup>45</sup>

## **E. Pengumpulan Data**

Guna memperoleh informasi yang objektif dalam pengkajian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Studi Pustaka**

Dilakukan guna mendapatkan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar teoritis diperoleh dari literatur-literatur, majalah-majalah ilmiah maupun tulisan-tulisan lain yang ada kaitannya dengan NPF, BOPO, serta ROA, dan hal-hal nan berkaitan dengan PT Bank BNI Syariah.

### **2. Studi Dokumenter**

Pengumpulan data sekunder berupa informasi keuangan yang diterbitkan secara triwulan oleh PT bank BNI Syariah dan diterbitkan

---

<sup>45</sup> Ibid., 137.

melalui *website* resmi PT Bank BNI Syariah yaitu [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), yaitu dari informasi publikasi triwulan periode Juni 2010 sampai Desember 2019.

## **F. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari sasaran atau kegiatan yang mempunyai bentuk tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka, variabel ialah konsep yang mempunyai beraneka *value*, baik kuantitatif ataupun kualitatif dan nilai keduanya dapat berlawanan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. NPF (*Non Performing Financing*) yang merupakan variabel (X1), serta BOPO merupakan variabel (X2) yang merupakan variabel independen, dan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* sebagai variabel (Y) yang dijadikan sebagai variabel dependen.

### **1. *Non Performing Financing (NPF)***

NPF ialah rasio yang membandingkan antar jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang dimiliki. Rasio NPF ini digunakan untuk menilai keahlian bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian pembiayaan atau kredit kepada debitur (SE BI

No. 17/19/DPUM 8 Juli 2015). Untuk menghitung nilai NPF dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>46</sup>

$$NPF = \frac{\text{Penyediaan dana bermasalah}}{\text{Total penyediaan dana}}$$

## 2. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ialah rasio yang membandingkan beban operasi terhadap pendapatan operasi guna mengetahui tingkat efisiensi serta keahlian bank yang bersangkutan dalam menjalankan operasionalnya. (Kodifikasi PBI tentang Likuiditas Rupiah, Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, pada 22 Desember 2015). Untuk menghitung BOPO dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>47</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

## 3. Return on Asset (ROA)

ROA ialah daya laba guna menilai keahlian dalam memperoleh keuntungan bersih yang didasarkan atas kekayaan ataupun harta yang

---

<sup>46</sup> Ramlan Ginting, et. al., “Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Likuiditas Rupiah, Transparansi dan Publikasi Laporan Bank” (22 Desember 2005), 514.

<sup>47</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, Jakarta: Bank Indonesia 2001.

dipunyai bank (Hery, 2015). Rasio ROA dapat diperoleh menggunakan rumus.<sup>48</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Tax (EBT)}}{\text{Total Aset}}$$

### G. Analisis Data

Guna menjawab rumusan masalah yang ada, pertama kali dilakukan yaitu dengan menganalisis kinerja laba atau profitabilitas sasaran pengkajian.

Hubungan (korelasi) linear antara dua variabel X dan Y disimbulkan menggunakan huruf r, yaitu simbol dari koefisien korelasi Pearson. Rumus untuk mencari koefisien korelasi Pearson, yaitu:<sup>49</sup>

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Dimana r adalah koefisien korelasi, dan n adalah banyaknya pengamatan, bisa juga banyaknya unit sampel. Dengan interval nilai r:  $-1 \leq r \leq +1$ . Karakteristik korelasi dapat dilihat dari tabel berikut:<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 51.

<sup>49</sup> Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistik II: Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa*, 121.

**Tabel 3.1**  
**Koefisien Korelasi**

<b>Bilangan</b>	<b>Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan jawaban sementara yang disebutkan diatas maka teknik analisis yang dipergunakan ialah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Model regresi linear berganda yang digunakan:<sup>51</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sehingga model yang dipergunakan untuk dasar penentuan ROA ialah:

$$ROA = a + b_1NPF + b_2BOPO$$

Besaran konstanta tercermin dalam “a”, dan besaran bilangan regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b1, dan b2.

Dikarenakan data yang digunakan merupakan data sekunder, maka guna menentukan ketepatan model harus dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik yang menjadi dasar model regresi. Pengujian asumsi klasik

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 275.

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki fungsi guna menyelidiki apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal. Sama halnya *T-Test* dan *F-Test* menduga bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila dugaan ini tidak diizinkan maka uji statistik tidak valid guna total sampel kecil. Terdapat 2 metode guna menemukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.<sup>52</sup>

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas memiliki fungsi guna mengevaluasi apakah model regresi ditemui adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen terdapat korelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel independen sama dengan nol.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005), 110.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 91.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi guna mengevaluasi apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu ke residual yang lain. Bila varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Data *crosssection* banyak mengandung situasi heteroskedastis dikarenakan data yang dimaksud mengumpulkan informasi nan menggantikan berbagai ukuran.<sup>54</sup>

### d. Uji Autokorelasi

Fungsi dari uji yang dimaksud ialah untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada masa  $t$  dengan residual pada masa  $t-1$  (sebelumnya). Bila terdapat korelasi, maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi dengan adanya pengkajian yang beruntun selamanya terkait satu dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>55</sup>

## 2. Pengujian Hipotesis

Ketentuan rumus regresi sampel dalam mengira-ngira nilai dapat dilihat melalui *goodness of fit*nya. Berdasarkan uji statistik, baiknya dapat dipantau dari nilai koefisien determinasi, Uji F serta Uji t. Perolehan statistik diucap signifikan secara statistik jika nilai ujinya berada pada daerah dimana  $H_0$

---

<sup>54</sup> Ibid., 105.

<sup>55</sup> Ibid., 95.

ditolak. Sebaliknya, diucap tidak signifikan jika nilai uji statistik berada pada daerah dimana  $H_0$  diterima.<sup>56</sup>

**a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Pengujian statistik t umumnya menerangkan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam membuktikan variasi variabel terikat. Hipotesis 0 ( $H_0$ ) yang akan diujikan ialah apakah parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Yang definisinya apakah variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis substitusinya ialah ( $H_a$ ) parameter variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Yang mana variabel tersebut sebagai penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Cara pengujian t ialah:

- 1) *Quick look*: jika total *degree of freedom* (df) ialah 20 ataupun lebih dari 20, dengan besar kepercayaan 5%, maka  $H_0$  yang mengungkapkan  $\beta_i = 0$  ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Yang dapat diartikan bahwa pengkaji menerima hipotesis substitusi, yang menyampaikan suatu variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat.

---

<sup>56</sup> Ibid., 83.

- 2) Mengandaikan perbandingan nilai statistik t berdasarkan tabel. Jika nilai statistik t perolehannya lebih tinggi dibanding nilai t tabel, pengkaji menerima hipotesis substitusi yang mengungkapkan variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F umumnya menerangkan bagaimana kedua variabel bebas yang dimasukkan dalam statistik memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis 0 ( $H_0$ ) yang akan dilakukan pengujian ialah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Yang mana apakah kedua variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis substitusinya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan 0, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Yang mana kedua variabel bebas secara bersama-sama sebagai penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Guna melakukan uji hipotesis dipergunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) *Quick look*: Jika hasil  $F >$  daripada 4 maka  $H_0$  ditolak pada standart nilai 5%. Yang mana kita menerima hipotesis substitusi, yang mengungkapkan semua variabel bebas secara bersama-sama serta signifikan mempengaruhi variabel terikat.

2) Mengadakan perbandingan nilai F berdasarkan tabel. Jika total F hitung  $>$  daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

**c. Koefisien Determinasi**

Fungsi Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah sebagai tolak ukur sejauh mana performa model dalam memperlihatkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang rendah mengartikan performa variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Dimana nilai yang mendekati 1 artinya variabel bebas menyampaikan semua informasi yang diperlukan guna mengartikan variasi variabel terikat. Secara umum  $R^2$  untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah dikarenakan terdapat variasi besar antara masing-masing observasi, sedangkan data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang besar.